

kasar tongkol jagung meningkat. Sesuai dengan pendapat Ibrahim and Scherie (1985) perlakuan urea pada proses amoniasi selain dapat meningkatkan pencernaan juga dapat meningkatkan kandungan protein kasarnya.

Pada saat dosis urea ditingkatkan yaitu pada perlakuan D terjadi penurunan kandungan protein kasar kembali. Hal ini diduga karena pada saat dosis urea dinaikkan menjadi 6% kandungan kadar air yang terdapat dalam bahan pakan tidak mencukupi untuk mendegradasi urea dengan dosis lebih tinggi menjadi amonia. Selain itu bakteri penghasil enzim juga tidak bekerja dengan optimal ini menyebabkan fiksasi NH<sub>3</sub> kedalam tongkol jagung hanya sedikit sehingga kandungan protein kasar pada D lebih kecil jika dibandingkan dengan perlakuan B dan C.

Pengolahan jerami padi dengan amonia sedikit sekali pengaruhnya terhadap komposisi kimia bahan kering, yang menonjol dalam pengolahan dengan amonia ini adalah peningkatan kadar protein kasar berkat adanya nitrogen selama proses amoniasi (Utomo *et al.* 1987). Didukung oleh Soejono *et al.* (1987) yang menyatakan bahwa perlakuan urea atau gas amonia dapat meningkatkan kualitas pakan limbah karena menaikkan kecernaan dinding sel dan meningkatkan kadar protein kasar. Kartadisastra (1997) menyatakan bahwa proses amoniasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas bahan pakan.

#### 4. Kesimpulan Dan Saran

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian urea pada dosis 4% memberikan pengaruh terbaik terhadap kandungan bahan kering, serat kasar dan protein kasar tongkol jagung amoniasi.

##### 4.2 Saran

Untuk mengetahui daya cerna dari amoniasi tongkol jagung perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menggunakan metode *in-vitro* atau *in-sacco*.

#### Daftar Pustaka

1. Adelin, M., 1995. *Peningkatan Kualitas Pucuk Tebu Dengan Penambahan Urea Sebagai Pakan Ternak Ruminansia*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Jambi. Jambi.
2. Anonim. 2006. *Statistik Indonesia*. BPS Jakarta.
3. Ibrahim, M. N. and M. Schiere., J.B., 1985. *Procedures in Treating Straw With Urea Proceeding. Potential of Rice Straw in Ruminant feeding. Departement of Animal Science. University of Perodeniya. Srilangka.*
4. Kartadisastra., H.R., 1997. *Penyediaan dan Pakan Ternak Ruminansia*. Kanisius. Yogyakarta.
5. Komar, A., 1984. *Teknologi Pengolahan Jerami Padi Sebagai Makanan Ternak*. Yayasan Dian Grahitia. Bandung.
6. Parakkasi, A., 1999. *Ilmu Nutrisi dan makanan Ternak Ruminansia*. Universitas Indonesia. Press. Jakarta.
7. Soejono, M., R. Utomo dan Widyantoro, 1987. *Peningkatan Nilai Nutrisi Jerami Padi dengan berbagai Perlakuan (rangkuman). Proceedings Bioconversion Project Second Workshop on Crop Residues for Feed and Other Purpose*. Grati. 16-17 November 1987. Pasuruan.
8. Steel, R.G.D and J.H. Torrie. 1993. *Prinsip dan Prosedur Statistik*. PT. Gramedia. Jakarta.
9. Tillman, D.A. Hari, H. Soedomo, R. Soeharto, P. Soekanto, L., 1998. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
10. Utomo, R., M. Soejono and J.B. Schiere. 1987. *Review of Duration and Concentration Urea Treated Straw on Digestibility. Proceedings Bioconversion Project Second Workshop on Crop Residues for Feed and Other Purposes*. Grati. 16-17 November 1987. Pasuruan.